

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh penulis tentang Pendidikan Karakter perspektif QS. Maryam ayat 12-20, maka dapat diambil kesimpulan :

Pertama, konsep pendidikan karakter dalam al-Qur'an. Dalam al-Qur'an terdapat kata *akhlaq* atau yang serupa maknanya. *Akhlak* merupakan perangai, tabi'at, dan agama. Dan ketika *akhlaq* menjadi *al-khuluq* yang berupa etika yang telah dipilih oleh seseorang. Bagaikan *khalqah* (karakter) bagi dirinya sendiri. Dan tujuan dari pendidikan karakter tidak jauh dari misi Nabi Muhammad saw yaitu sebagai *khalifah fi al-ardh* itu manusia yang dapat memperbaiki *akhlak*.

Kedua, kisah Nabi Yahya dan Maryam dalam QS. Maryam ayat 12-20. Yang berawal dari lahirnya Nabi Yahya pada istri Nabi Zakariya yang telah mandul dan ketika Nabi Zakariya berumur 40 tahun, bukanlah usia yang memungkinkan untuk dikaruniai seorang anak. Dan proses sebelum Maryam melahirkan Nabi Isa. Yang mana beliau termasuk orang yang suci, dan selalu beribadah kepada Allah SWT. beliau dikaruniai anak tanpa seorang ayah. Beliau memiliki sanad keluarga yang alim dan sholeh. Selama dia belajar, beliau di bimbing langsung oleh Nabi Zakariya.

Ketiga, terdapat pilar-pilar pembentuk karakter yang terdiri dari 9 pilar dalam QS. Maryam ayat 12-20, yakni : (1) Cinta kepada Allah SWT dan

seluruh semesta alam terdapat pada ayat 12 dan ayat 16 (2) Tanggung jawab terdapat pada ayat 12, mandiri terdapat pada ayat 16 (3) Jujur terdapat pada ayat 20 (4) Hormat dan santun terdapat pada ayat 14 (5) Kasih sayang, peduli terdapat pada ayat 13 (6) Percaya diri, kerja keras, dan pantang menyerah (7) Kepemimpinan terdapat pada ayat 14 (8) Baik dan rendah hati terdapat pada ayat 14.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, semoga lebih baik lagi dari peneliti saat ini. Apabila terdapat teknik penulisan kurang memenuhi, agar lebih teliti lagi dalam menghasilkan penulisan yang baik dan teratur.

Bagi seluruhnya, marilah kita mempelajari al-Qur'an dan janganlah berhenti pada terjemah al-Qur'an secara tekstual, tapi perdalam lagi keilmuan dalam pemahaman al-Qur'an secara kontekstual dan tidak meninggalkan implementasi ilmu al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Semoga kita semua kelak mendapat syafaat al-Qur'an di hari akhir.